

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI PANCASILA DALAM KEHIDUPANKU PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 184 HALMAHERA SELATAN

Julaeha Habib¹, Hasrul²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

Abstract

The purpose of this research is to determine the application of the Discovery Learning learning model to improve the learning outcomes of Civics material Pancasila in my life, in class V SD Negeri 184 South Halmahera. The research method uses Classroom Action Research (CAR). Which is an observation of teaching and learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occurs in a class simultaneously. Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles consists of 4 stages, namely, planning, implementation, reflection, and observation. The research subjects are 15 students of class V. Data collected through observation, tests, and documentation. The results of the study show that with the application of discovery learning carried out in the first cycle has not experienced an increase with a percentage value of 60.4%. And in the second cycle the learning outcomes of students experienced an increase with a percentage value of 79.13%. Based on the results of this study it can be concluded that this study uses the Application of the Discovery Learning Learning Model in the learning process of Pancasila Material in Life in Class V Students of SD Negeri 184 South Halmahera in the 2025 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Learning Learning Model*

Abstrak

Tujuan dari penilitan ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKN materi Pancasila dalam kehidupanku, pada kelas V SD Negeri 184 Halmahera Selatan. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang merupakan suatu pencerminan kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan observasi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V. Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan *discovery learning* yang dilakukan pada pada siklus I belum mengalami peningkatan dengan nilai presentase 60,4%. Dan pada siklus II Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai presentase 79,13%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran Materi Pancasila Dalam Kehidupan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 184 Halamahera Selatan pada tahun ajaran 2025.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Discovery Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas,

berkarakter, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PKN diharapkan dapat menanamkan sikap positif, keterampilan sosial, serta pemahaman mendalam

mengenai makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran PKn di sekolah sering kali masih berpusat pada guru (teacher centered) dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Hal ini membuat siswa kurang aktif, mudah bosan, dan kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupannya. Akibatnya, hasil belajar siswa belum optimal dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian juga kurang tercermin secara nyata.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mendorong mereka berpikir kritis, serta menemukan sendiri makna dan penerapan nilai Pancasila. Salah satu model yang sesuai adalah *Discovery Learning*. Melalui model ini, siswa diajak untuk menemukan konsep atau prinsip melalui pengalaman langsung, pengamatan, diskusi, maupun pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Secara umum PKn di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam mananggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi,

berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa-bangsa lainya dan berinteraksi dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Rosyada dkk, 2000).

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendididkan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 184 Halmahera Selatan pada pembelajaran PKn materi Pancasila dalam Kehidupanku pada siswa kelas V, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang terjadi masih berlangsung satu arah, yaitu dari guru kepada siswa. Guru masih menyampaikan materi pembelajaran secara langsung, sehingga siswa tidak mengalami sendiri pengetahuannya. Pembelajaran juga cenderung menggunakan metode ceramah yang berakibat kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan guru. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan mengajar secara aktif sehingga peserta didik mampu menemukan serta mengembangkan konsep-konsep pengetahuan secara mandiri. keunggulan *discovery learning* siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi memahami konsep karena mereka menemukannya sendiri dapat menjadi solusi untuk upaya mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, Upaya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi Pancasila dalam kehidupanku, dalam menempatkan siswa berperan aktif, kreatif, mencari dan mengolah informasi yang mampu membentuk pengetahuan sikap dan keterampilan siswa.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas ini tersebut merupakan penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana urainya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Lebih tepatnya rancangan penelitian seperti itu dapat disebut penelitian deskriptif yang berorientasi pada pemecahan masalah, karena sesuai dengan aplikasi tugas guru dalam memecahkan masalah pembelajaran atau upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Zainal, 2009: 4).

Pengertian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelas atau bersama-sama orang lain (kolaboratif) dengan jelas merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Menurut Kunandar (2008,) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jelas, merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui sesuatu tindakan tentunya dalam suatu siklus

2. Lokasi dan waktu

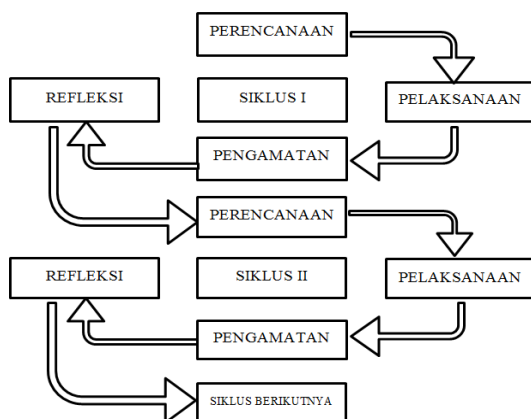
Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 184 halmahera-selatan. penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan Agustus tahun 2025

3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 184 halmahera selatan dengan jumlah 15 yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan peserta didik

4. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan ini penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Mulasaya (2009:10) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengikuti desain model-model yang dijelaskan pada model-model PTK,



Arikunto (2016)

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus dimana pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru merancang hal-hal yang akan diajarkan didalam kelas topik yang direncanakan yaitu:

1. Membuat Modul ajar
2. Materi yang diajarkan
3. Membentuk kelompok belajar
4. Menyusun instrumen observasi

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan semua yang telah disiapkan pada perencanaan yang berhubungan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan siswa

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi ini observer yaitu kolaboratif mengadakan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru memberikan soal-soal untuk siswa dikerjakan di setiap akhir siklus pada proses pembelajaran penelitian yang terdiri 2 siklus, masing-masing siklus yang melalui tahap perencanaan, pengamatan dan refleksi.

e. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau

meningkatkan kualitatif pembelajaran dalam melaksanakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Tes Hasil

Merupakan tes evaluasi diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Tes ini dihasilkan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah peserta didik menerima pembelajaran dari guru.

c. Lembar kerja siswa

LKS adalah panduan peserta didik membantu siswa untuk melatih secara mandiri dan berpikir kritis.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang dilakukan ditunjuk

siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa lembar pengamatan guru dan siswa

b. Tes

Tes adalah pengukur berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada tes untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen baik secara tertulis maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Metode pembelajaran *discovery learning*.

6. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes esai pada pre tes dan pos tes uraian dalam pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* serta pilihan Ganda pada setiap akhir siklus. Skor dalam tes ini menggunakan rumus (Arikunto, 2009:172).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan (perencanaan), pelaksanaan tindakan Observasi (pengamatan) terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan refleksi

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti maka langkah-langkah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut

a) Kegiatan awal

Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan Ice breaking dan mengecek kesiapan siswa kemudian dilanjutkan dengan apresiasi.

b) Kegiatan inti

1. Stimulation (pemberiaan ransangan/ stimulus), Tahap ini dimana guru menghadapkan siswa pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, agar timbul motivasi siswa untuk menyelidiki.

kemudian guru dapat memberikan

pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.

2. Problem statement (identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah-masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran kemudian salah satunya di pilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah.

3. Data collection (pengumpulan data) untuk memberikan terkait pertanyaan

4. Yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, mengamati objek terkait masalah dan melakukan uji coba sendiri.

5. Data processing (pengolahan data) merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya Telah didapat oleh siswa semua informasi diolah pada tingkat kepercayaan tertentu

6. Verification (pembuktian), yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidak nya pernyataan yang sudah diketahui dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada

7. Generalization (menarik kesimpulan), Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan

c) Kegiatan akhir

Guru mengapresiasi seluruh cerita yang disampaikan oleh peserta didik. kemudian peserta didik dan guru memberikan refleksi berupa penegasan bahwa perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat diteladani merupakan perwujudan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. selanjutnya peserta didik diarahkan agar senantiasa menghormati siapapun pada kehidupan peserta didik sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di tempat lainnya. Dan guru memberikan pesan agar pada saat pulang rumah setiap peserta didik beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. mengucapkan salam pada saat masuk rumah dan mencium tangan kedua orang tua sebagai langkah sederhana bagi peserta didik untuk mengamalkan Pancasila di rumah. kemudian guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Observasi (*Observing*)

Penelitian melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan pencatatan terhadap semua aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kendala atau kelemahan maupun kekuatan dari tindakan yang dilakukan secara proses pembelajaran

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, hasil pencapaian belum memenuhi tingkat ketuntasan pada kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu rencana perbaikan pembelajaran akan diterapkan pada siklus II. Hasil pencapaian siklus 1 yaitu

Tabel 1. Hasil Belajar Skor siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	Sangat baik	80-100	-	-	Rata-rata 906 ; 15 = 60,4% presentase 62,4% Hasil Belajar Secara Klasikal Kategori baik
2	Baik	70-75	5	33,33%	
3	Cukup	60-65	2	13,33%	
4	Kurang	50-55	8	53,33%	
Jumlah			15	100	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 60,4, nilai maksimum/ tertinggi 65 dan nilai minimum 50 secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini dilihat dan diperoleh yaitu 5 orang siswa yang mencapai 70-75, 2 orang siswa mencapai 60-65 dan 8 siswa yang mencapai 50-55 dengan presentase 60,4 dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal (kurang).

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, serta alat pelajaran yang mendukung.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti maka langkah-langkah adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memeberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing –masing, kemudian dilanjutkan dengan Ice breaking dan mengecek kesiapan siwa kemudian dilanjutkan dengan apresiasi

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan studi kasus atau permasalahan nyata yang lebih menarik melalui gambar, interaktif atau role-play sedemaha. Siswa lebih dilibatkan dalam merumuskan pertanyaan atau masalah yang akan di cari jawabannya. Siswa mengerjakan tugas pengamatan atau wawancara singkat. Misalnya dengan keluarga mengenai contoh sikap pancasila di rumah. Diskusikan kelompok lebih terarah siswa diberi lembar kerja analisis agar lebih fokus penggunaan media visual misalnya gambar, atau foto dan tabel nilai-nilai pancasila, hasil diskusi dipresentasikan perkelompok siswa lain memberikan umpan balik. Guru menegaskan kembali konsep inti. Siswa di minta membuat refleksi pribadi tentang bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai pancasila

c) Kegiatan Akhir

Guru mengapresiasi seluruh cerita yang disampaikan oleh peserta didik. Kemudian peserta didik dan guru memberikan refleksi berupa penegasan bahwa perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang dpat diteladani merupakan perwujudan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha

Esa.selanjutnya peserta didik diarahkan agar senantiasa menghormati siapapun pada kehidupan peserta didik sehari-hari baik dirumah,sekolah maupun ditempatlainya.Dan guru memberikan pesan agar pada saat pulang rumah setiap peserta didik beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.mengucapkan salam pada saat masuk rumah dan mencium tangan kedua orang tua sebagai langkah sederhana bagi peserta didik untuk mengamalkan pancasila dirumah. Kemudian guru meneutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pemebelajar

c. Observasi

Hasil Observasi secara umum meningkatkan dari siklus sebelumnya dimana aktifitas pembelajaran berjalan lancar, siswa tampak aktif dan terlibat dalam pembelajar.

Hasil tes evaluasi diberikan pada akhir proses pemebelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Data hasil belajar yang diperoleh setelah proses perbaikan ke 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Skor Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	Sangat baik	80-100	10	66,66%	Rata-rata
2	Baik	70-75	4	26,66%	1,187 : 15 =
3	Cukup	60-65	1	6,66%	79,13% Hasil
4	Kurang	50-55	-	-	Belajar Secara

					Klasikal Kategori Baik
Jumlah		15	100		

siswa mencapai nilai 33,33%, 2 siswa 13,33% dan 8 siswa 53,33% dengan pencapaian nilai rata-rata kelas adalah 60,4 %

Hasil belajar pada Tabel 2 Dapat dijelaskan bahwa 10 siswa memperoleh peningkatan nilai yaitu 66.66% sedangkan 4 siswa mencapai 26,66% dengan jumlah nilai rata-rata kelas 79,13% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor perolehan pada siklus II dinyatakan 15 siswa siswa telah memenuhi indikator dan terget KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 184 Halmahera Selatan yang dapat diambil dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat menunjukkan bahwa peningkatan, Hasil belajar Pkn Materi Pancasila dalam kehidupanku, Meningkatkan secara bertahap ketika pembelajaran dengan menggunakan model *discovery Learnin*

Dari hasil yang telah diperoleh, ditemukan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan cara mengajar masih berpusat pada guru, yang membuat pembelajaran menjadi monoton. Siswa bersikap acuh tak acuh, menjadi bosan, dan tidak memperhatikan guru. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yaitu bahwa dari 15 siswa hanya ada 5 orang siswa yang mencapai nilai KKM, dan 2 siswa masih masuk dalam kategori sedang dan 8 siswa sangat rendah nilainya dari KKM yang ditentukan dengan persentase pencapaian adalah 5

Hasil yang didapat setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lumayan memuaskan sebagai siswa sudah memenuhi KKM dari 15 siswa, sebagian siswa nilainya sudah memenuhi KKM yang ditemukan oleh peneliti yaitu 85-100 dari 15 siswa 10 siswa yang memperoleh peningkatan nilai yaitu 66,66% sedangkan 4 siswa mencapai 26,66% dan 1 siswa mencapai 6,66% dengan jumlah nilai rata-rata kelas 79,13% dan termasuk kategori sangat baik.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I Siklus II

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Nilai	Rata-rata		peningkatan %
1	Siklus I	906	60,4	60,40%	32%
2	Siklus II	1.187	79,13	79,13%	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata kelas pada model *discovery learning* materi Pancasila dalam kehidupan mengalami peningkatan dari tindakan siklus I sebesar 60,4 menjadi 79.13 dengan total peningkatan 18,73 % keberhasilan tersebut bisa dikatakan bahwa perbandingan prasiklus I tingkat kualifikasi baik dari I ke siklus II tingkat kualifikasi sangat baik.

Secara keseluruhan selama proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN khususnya materi Pancasila Dalam Kehidupan. Berdasarkan hasil

observasi pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa dari 15 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKM, dan 4 siswa masuk dalam kategori baik dan 2 siswa masuk dalam kategori cukup sedangkan untuk 8 siswa sangat rendah nilainya dari KKM yang ditentukan. Dengan presentasi pencapaian adalah 5 siswa mencapai nilai 33,33% dan 2 siswa 13,33% dan 8 siswa 53,33% dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 906%..Dan hasil siklus II yang didapat, lumayan memuaskan, sebagian siswa sudah memenuhi KKM. Dari 15 siswa, sebagian siswa nilainya sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80 -100.Dari 15 siswa, 10 siswa memperoleh peningkatan nilai yaitu 66,66% sedangkan 4 siswa mencapai 26,66% dan 1 siswa mencapai 6,66% dengan jumlah peningkatkatan 18,73% dan termasuk dalam kategorik sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) dengan judul penelitian “ Implementasi Model Discovery Learning pada Pembelajaran Pkn kelas 5 Materi Pancasila dalam Kehidupan.” Hasil penelitiannya menunjukkan aktivitas belajar meningkat, siswa lebih mandiri dan kritis saat menghubungkan pancasila dengan pengalaman nyata.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini,maka kesimpulanya adalah menggunakan model

pembelajaran *discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi Pancasila dalam kehidupan pada kelas V SD 184 Halamaera Selatan dapat meningkat. Hasil tersebut dapat dilihat dari besarnya peningkatan haasil belajar siswa yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 60,4 menajdi 79,13 pada siklus II dari 15 siswa,10 siswa dinyatakan tuntas.

REFERENSI

- Ariana, P. & Wachidi. (2019). *Penerpn model pembelajaran Discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Ppkn siswa kelas v rejang Lebong. *DLADIK*
- Djamarh, (2006), strategi belajar mengajar.jakarta.Rineka cipta.Arikunto, S.,Suhardjono,& supardi.(2015). *Penelitian Tindakan kelas*.PT bumi Aksara.
- Harid, H., Boriri, A., & Djais, I. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah. *KOHERENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8-16.
- Ilaihi, MT. (2012). *Pemeblajaran Discovery learing strategy* dan *mental vocational skil*.jogjakarta: Diva press.Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*. 5(1). 17-30.
- Ilah, & Lia Y.(2017).”*penbelajaran tematik* sekolah dasar dengan menerapkan *model pembelajaran discovery learing*.”*E.Muliyasa,kurikulum dan prmbrelajaran discovery learning*.jakarta sinar grafika.

- Menuru Kunandar (2006) Pendidikan kewarganegaraan Membangun Warga. Neraga yang Demokratis yang .Bandung Grafindo Media Pratama.
- Rosyada, ddk, (2000) Pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn di kelas V SD 02 Aur kuning bukittinggi . jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar,3(2).
- Raresik, Dkk, (2016)."*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas V SD mimbar PGSD Undiksha.*
- Suprijono (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. Citizenship JurnaPancasilaDanKewarganegaraan,6(1), 1.
<https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1824>
- Sulfemi, WB. & Yuliana, D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran DiscoveryLearning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan.*